

INCREASING STUDENTS' ABILITY IN SPEAKING USING INSTRUCTIONAL MEDIA AT THE SEVENTH GRADE OF SMP SWASTA BUNGA MAWAR GUNUNGSITOLI IN 2023/2024

By Sri Wahyuni Fau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan berkarakter, yang memiliki pandangan luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pendidikan juga memotivasi kita untuk menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran Concept Attainment sangat cocok digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memahami konsep dan proses belajar dengan baik. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum mengenal model pembelajaran Concept Attainment ini.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Alasa, peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, latihan, atau

penugasan. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada guru, sehingga aktivitas kelas menjadi terbatas. Pembelajaran yang monoton ini tidak membuat siswa aktif di dalam kelas. Bahkan, dari pengamatan menyeluruh, banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun dan hasil belajar mereka tidak maksimal.

² Dari nilai ulangan harian dan ulangan sebelumnya, terlihat bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang aktif di kelas, yang terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam proses belajar. ² Kurangnya minat belajar siswa perlu segera diatasi agar mereka dapat berpartisipasi aktif di kelas. Oleh karena itu, diperlukan alternatif model pembelajaran yang lebih baru dan efektif.

Tabel. 1

**Rata-rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Alasa
Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu T.P 2023/2024**

T.P	Semester	Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Keterangan
2022/2023	Ganjil	VIII	62,60	65	Tidak Tuntas
2022/2023	Genap	VIII	63,50	65	Tidak Tuntas
2023/2024	Ganjil	VIII	61,20	65	Tidak Tuntas

Sumber :Guru Mata pelajaran IPS Terpadu

Solusi yang dipilih oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran Concept Attainment. Model ini dirancang untuk mengorganisir atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari dengan tepat dan efisien.

Pada dasarnya, ³ model pembelajaran *Concept Attainment* adalah strategi pengajaran yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Guru memulai pengajaran dengan menyajikan data atau contoh, kemudian meminta siswa untuk mengamati data atau contoh tersebut. Berdasarkan pengamatan ini, siswa akan membentuk abstraksi. Model pembelajaran *Concept Attainment* dapat membantu siswa di semua tingkat usia dalam memahami konsep dan berlatih menguji hipotesis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dadang dalam Dini 2017:99), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan proses mencari dan mengidentifikasi karakteristik yang dapat membedakan antara contoh yang benar dan yang salah dari berbagai kategori. Model ini berpendapat bahwa siswa tidak hanya harus mampu membentuk konsep melalui proses klarifikasi data, tetapi juga mampu mengembangkan susunan konsep dengan kemampuan mereka sendiri.

Selain itu, model pembelajaran ini dinilai sangat baik dalam proses pembelajaran. Khususnya di kelas VIII, merupakan masa remaja dimana seorang siswa mulai mengekspresikan jati dirinya dengan aktif di kelas. Jika siswa aktif di kelas, hasil akademik juga akan terlihat lebih baik karena siswa perlu didorong atau dimotivasi untuk menciptakan perasaan yang kuat dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran agar terdorongnya siswa lebih aktif dan komunikatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Salah satu dengan digunakannya media pembelajaran *Concept Attainment*.

Jadi, berdasarkan masalah dan beberapa defenisi dari atas, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *concept attainment* belum pernah diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS terpadu
2. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu banyak yang tidak tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *concept attainment* belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Alasa
2. Hasil belajar siswa tidak tuntas

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu :

a. Bagi siswa

Meningkatkan aktifitas siswa secara nyata dan lebih aktif, belajar mandiri dan kreatif, dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyusun kebijakan dan menentukan pendekatan pembelajaran dalam kelas dan untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan bahan bandingan jika kelak menjadi salah seorang tenaga pendidik di sekolah khususnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam kelas dan juga sebagai wadah pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses belajar mengajar dikelas.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai aspek-aspek penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*. Hal ini tentu dapat membekali peneliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut saya sebagai peneliti, model pembelajaran adalah panduan prosedur atau urutan dalam mengelompokkan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang atau melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan dalam pemrograman, merancang dan menyajikan materi, serta mengorganisir siswa untuk memilih cara dan metode dalam situasi pembelajaran.

Menurut (Helmiati dalam Juliper, dkk 2022:46) menyatakan "Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terlihat dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, strategi, dan teknik pembelajaran."

Menurut (Sri Handayani dalam Sri Nengsi 2023:102) Menyatakan bahwa "model pembelajaran diartikan petunjuk yang tersusun dalam mengakses agar tercapainya tujuan belajar"

Model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai dasar bagi pendidik dalam membuat rencana dan aktivitas belajar didalam kelas (Shilpy A.Octavia,2020:12).

Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Model ini mencakup pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari pendapat diatas, maka model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntun untuk aktif dalam

pembelajaran serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan serta berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakkan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok .

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Concept Attainment*

1 Concept Attainment adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengatur data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari dengan tepat dan efisien. Model ini berpendapat bahwa siswa tidak hanya harus mampu membentuk konsep melalui proses klarifikasi data, tetapi juga mampu menyusun konsep dengan kemampuan mereka sendiri.

Menurut (Dadang dalam Dini 2017:100), Pembentukan konsep, berdasarkan model induktif, melibatkan siswa dalam menentukan dasar untuk kategorisasi. Dalam pencapaian konsep, siswa harus menggambarkan sifat-sifat suatu kategori dengan membandingkan dan membedakan contoh-contoh positif yang memiliki karakteristik tertentu dengan contoh-contoh negatif yang tidak memiliki karakteristik tersebut.

Model *concept attainment* adalah Model yang menggunakan proses mencari dan mencatat sifat-sifat untuk membedakan contoh yang benar dan yang salah (Huda dalam Fransisca, dkk 2019: 14).

Menurut (Aunnurrahman dalam Dini 2017:101) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran, model pencapaian konsep mengharapkan siswa untuk mengingat kembali konsep sebelumnya dan mengaitkannya dengan konsep baru. Guru juga memberikan contoh tambahan sesuai kebutuhan. Tiga tugas utama bagi guru selama proses ini adalah mencatat, menguji, dan menyajikan data tambahan”.

3 Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model yang efisien dalam menyajikan informasi yang telah diorganisir dari topik yang luas menjadi lebih sederhana untuk pemahaman perkembangan konsep. Model ini juga membantu dalam menyampaikan dan mengklarifikasi konsep-konsep, serta melatih siswa untuk efektif dalam mengembangkan konsep.

2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Menurut (Joyce Bruce dalam Dini 2017:103) menguraikan langkah-langkah Penerapan model pembelajaran pencapaian konsep dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Presentasi data dan identifikasi konsep, yaitu meliputi kegiatan
 - a. Disajikan contoh yang telah dilabel oleh guru
 - b. Siswa membandingkan karakteristik positif dan negatif dari contoh yang disajikan.
 - c. Siswa mencari kesimpulan dan uji hipotesis
 - d. Siswa mendefinisikan sesuai dengan karakteristik esensial
2. Menguji pencapaian konsep yang meliputi beberapa kegiatan
 - a. Siswa mengidentifikasi contoh tambahan yang tidak berlabel.
 - b. Guru memvalidasi hipotesis, nama konsep, dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
 - c. Siswa menciptakan contoh-contoh
3. Menganalisa kemampuan berfikir strategis yang meliputi:
 - a. Siswa mengemukakan pemikiran mereka
 - b. Siswa berdiskusi tentang hipotesisnya
 - c. Siswa berdiskusi tentang bentuk dan jumlah hipotesisnya.

2.1.4 Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Concept Attainment* yang dikemukakan “Rino dalam Dini 2017:103)

- 1) Kelebihan
 1. Guru menyampaikan informasi yang mengilustrasikan topik, memberikan siswa parameter untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 2. *Concept Attainment* membantu siswa memahami konsep, mengaitkannya dengan kerangka yang ada, dan memperdalam pemahaman materi.
 3. *Concept Attainment* meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika.
- 2) Kekurangan
 1. Siswa dengan pemahaman rendah akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena harus menyelesaikan masalah yang diberikan.
 2. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada cara guru menyajikan data.

2.1.5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, mencakup aspek kognitif serta aspek lain seperti penghayatan dan interaksi dengan komponen lain.

Menurut Hamalik (2006:30) bahwa "Hasil belajar adalah perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari ketidakmampuan menjadi mampu".

Menurut (Sanjaya dalam Reni, dkk 2018:41) bahwa "Hasil belajar adalah tingkah laku siswa yang dapat diukur atau ditampilkan melalui kemampuan dan kompetensi."

Hasil belajar meliputi pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil pembelajaran ini mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam berbagai kegiatan masyarakat. Saat ini, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sangat dibutuhkan dalam konteks persaingan saat ini. (Agustin Sukses Dakhi dalam Jessica, dkk 2023:251).

Dari pendapat diatas, bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau hasil yang didapat oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar ,yang ditandai dengan perubahan pada diri pelajar tersebut. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai upaya sadar siswa dengan bukti diperolehnya umpan balik atas perolehan pengetahuan siswa yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

2.1.6. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menentukan tingkat kompetensi seorang siswa berdasarkan hasil yang diperoleh.

Menurut Saud dkk (2006:117) menjelaskan fungsi utama dari penilaian yaitu :

- a. Sebagai alat untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai beberapa keterampilan yang telah ditentukan. Dengan fungsi ini,

penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.

- b. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Menurut Imron (2016:119) bahwa penilaian adalah “ proses penentuan hasil belajar siswa sebagai pedoman untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai”

2.1.7 Fungsi penilaian

Menurut Rusydi Ananda (2018:105-106) Mengemukakan ada beberapa tujuan dan Fungsi penilaian terhadap peserta didik yaitu :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan.
- b. menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar peserta selama jangka waktu tertentu, yaitu harian, UTS, satu semester, satu tahun dan satuan pendidikan masa studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa.
- d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

2.1.8 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Muhammad dan Syamsul 2022:127) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Internal

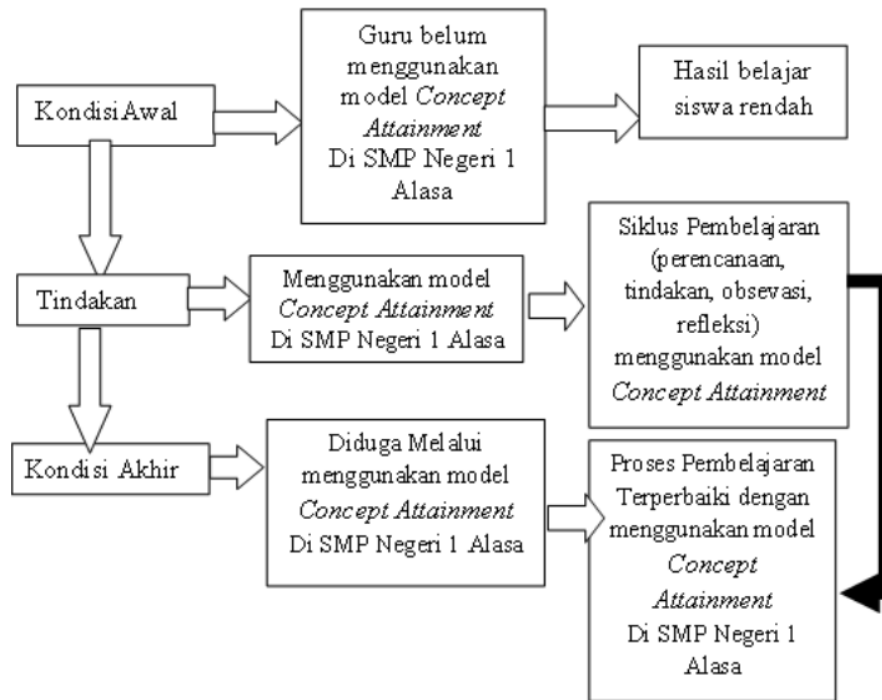
- a) Faktor jasmaniah (Fisiologi), Kondisi umum jasmani dan fisik meliputi gangguan panca indera, sakit, cacat tubuh, atau perkembangan tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, yaitu faktor potensial dan unsur-unsur kepribadian siswa. Faktor potensial lebih menekankan pada kecerdasan dan bakat siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah, begitu pula dengan bakat jika ia sudah memiliki bakat kecakapan, maka akan muda memiliki prestasi. Sedangkan unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, peran aktif, motivasi, suasana dalam belajar, emosi, kreatif dapat mempengaruhi kualitas belajarnya.

- c) Faktor kematangan fisik dan psikis yaitu faktor mengenai umur siswa mentalnya, kematangan adalah tingkat pertumbuhan seseorang dengan alat tubuh yang memiliki kecakapan baru.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Faktor Keluarga
 - (1) Cara orang tua mendidik,
 - (2) Relasi antara anggota keluarga,
 - (3) Suasana rumah,
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga,
 - (5) Pengertian orang tua,
 - (6) Latar belakang kebudayaan,
 - b. Faktor sekolah
Faktor ini mencakup metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah dan waktu belajar.
 - c. Faktor masyarakat
Faktor ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar sehingga seseorang yang belajar itu mengalami hambatan dalam mencapai suatu tujuan, akibatnya perolehan yang dicapai oleh orang yang belajar tersebut tidak begitu baik atau masih kurang memuaskan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Alasa, penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dengan guru sebagai pusat belajar dalam kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk di evaluasi dan dipelajari kelemahan dan kekurangannya dimana hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau tidak tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk dapat melihat dan memahami alur gambar atau konsep pemikiran dalam model pembelajaran *Concept Attainment*, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Berpikir (Sanudi, <http://www.Ashared.com>)

Dari kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa langkah yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian disekolah SMP Negeri 1 Alasa, Kabupaten Nias Utara. Pada sebelumnya di SMP Negeri 1 Alasa belum menggunakan model *Concept Attainment* sehingga Hasil belajar siswa rendah, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model *Concept Attainment* dengan siklus I (Pertama) untuk merubah minat belajar siswa lebih baik sehingga nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan apa bila pada siklus I (Pertama) tidak berhasil maka dilanjutkan pada Siklus ke II (Kedua) sampai model pembelajaran *Concept Attainment* dapat berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2012:6) “PTK merupakan perencanaan pada kegiatan belajar dengan tindakan yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu, Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran. Yang menjadi objek tindakan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024.

3.2. Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa.

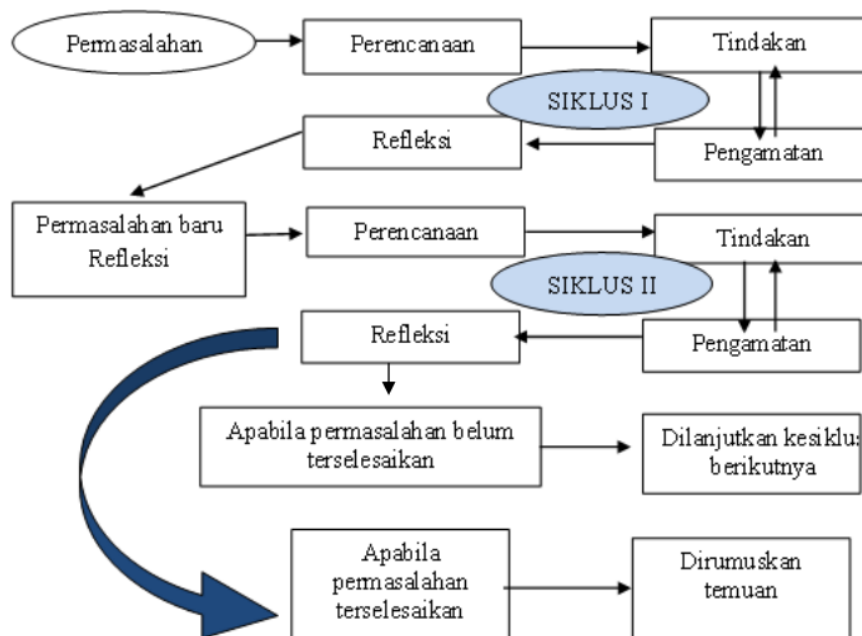
1. Siklus I

Setiap Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru Mata Pelajaran IPS Terpadu yang mengajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran *Concept Attainment*.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran yang telah di terapkan di kelas. Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran maka ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang di anggap mampu mendukung keberhasilan pada Model Pembelajaran *Concept Attainment* pada siklus berikutnya.

2. Siklus Ke-2

Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *Concept Attainment* dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.



Gambar 2: Desain Penelitian (Arikunto, dkk dan Andi 2022:20)

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Alasa, yang beralamat di desa Ombolata, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dimana pelaksanaannya disesuaikan Pada kalender akademik sekolah dan mengacu pada jadwal mata pelajaran IPS Terpadu di lokasi yaitu SMP Negeri 1 Alasa..

3.4. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Alasa, Semester 2 dengan jumlah siswa 23 Orang, terdiri dari jumlah laki-laki 12 orang, dan perempuan 11 orang.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono dalam Ilham, dkk 2019:44) variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Concept Attainment*.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas (Sugiyono dalam Ilham, dkk 2019:44). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Alasa.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi di susun berdasarkan langkah-langkah kegiatan Model Pembelajaran *Concept Attainment*. Hasil observasi

dari pengamat akan diolah dengan menggunakan skala *rating scale*. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembaran observasi terdiri dari

- 1) Sangat Baik (SB)
- 2) Baik (B)
- 3) Cukup Baik (CB)
- 4) Kurang Baik (KB)

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Concept Attainment*.

2. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto diambil sejak mulai proses pembelajaran hingga selesai, sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Concept Attainment*.

3. Tes Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengikuti penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment*. Tes hasil belajar terdiri dari essay test. Essay test menggunakan kriteria penilaian: Baik, Cukup, Kurang dan sangat Kurang. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan yakni 65.

Tabel. 2

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Observasi Guru			
2	Observasi Siswa			
3	Dokumentasi (Foto)			
4	Ketuntasan Hasil Belajar			
Rata-rata Hasil Refleksi				

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Faktor-faktor penting dalam observasi meliputi memperhatikan arah penelitian, baik secara umum maupun khusus. Observasi umum mencakup semua yang terjadi di kelas, yang harus diamati, dikomentari, dan dicatat. Sedangkan, observasi khusus fokus pada kegiatan tertentu di dalam kelas, seperti praktik pembelajaran tertentu.

b. Teknik tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada siklus I dan Siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk soal latihan berupa esai yang ditulis oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

c. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran *concept attainment* peneliti akan menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai aktivitas dan momentum atau program-program sekolah yang berkualitas fokus pada penelitian, seperti foto proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa meningkat jika jumlah siswa yang tuntas bertambah dari siklus I ke siklus berikutnya.
2. Hasil belajar siswa meningkat jika aktivitas belajar siswa meningkat dari minimal menjadi aktif dan baik.
3. Presentase hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus berikutnya dengan KKM Sebesar 65.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk guru dan siswa sedangkan tes hasil belajar dalam bentuk data kuantitatif.

1. Pengolahan Lembar Observasi

Dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Concept Attainment* selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus (Riduwan dalam Adianus, dkk 2023:182):

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya, secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

SB = Sangat Baik skor 4

B = Baik skor 3

Cukup Baik skor 2

K = Kurang skor 1

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

a. Tes Esei

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus (Sudjana dalam Adianus, dkk 2023:183):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai Setiap Butir Soal

A = Jumlah Skor Perolehan Setiap Butir Soal.

B = Skor Total Setiap Butir Soal yang Bersangkutan

C = Bobot Soal Setiap Butir Soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus (Sudjana 2006:106):

$$\begin{aligned} NA &= \Sigma N \\ &= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i \end{aligned}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir Setiap Siswa

ΣN = Jumlah Nilai Perolehan Siswa untuk Setiap Butir Soal

N = Nilai Setiap Butir Soal

I = Banyak Butir Soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Alasa yaitu KKM = 65.

Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa yang tuntas belajar di olah dengan rumus, Direktorat Pembinaan SMP (2007:20) :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

b. Rata-Rata Hitung

Untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus (Arikunto 2006:46):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x}	=	Nilai Rata-Rata
$\sum X$	=	Jumlah seluruh Nilai
N	=	Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut:

Interval Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala (Lima)		Keterangan
	0-4	E-A	
85%-100%	4	A	Baik Sekali
75%-84%	3	B	Baik
60%-74%	2	C	Cukup
40%-59%	1	D	Kurang
0-39%	0	E	Gagal

Sumber : *Diolah Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 1 Alasa*

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 *Setting* Penelitian

Penelitian ini mengambil *setting* di SMP Negeri 1 Alasa yang berlokasi di Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 orang.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

- a. Perencanaan, meliputi menyiapkan desain Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment*, menyiapkan bahan ajar, Menyiapkan RPP, menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pengamat dan peneliti sebagai pengajar serta menyusun naskah tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus.
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.
- c. Pengamatan, dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat, memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.
- d. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini di bantu oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII, dalam pelaksanaan observasi penelitian berlangsung dengan baik dan terkontrol sekaligus menjaga validitas hasil penelitian.

4.1.2 Penjelasan Persiklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan alur atau tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

a. Pembelajaran Pada Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dengan materi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat," dilakukan beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model Concept Attainment dan menyiapkan lembar observasi. Tahap berikutnya adalah tindakan, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang diikuti oleh observasi dan refleksi.

b. Hasil Observasi (Siklus I)

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

1) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1

Selama proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama ini, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.
2. Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar bahkan terdapat siswa yang ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.
3. Guru kurang memberikan motivasi dan bimbingan bagi peserta didik.
4. Sebagian besar siswa kurang aktif karena kurangnya minat belajar siswa.
5. Masih terdapat sebagian siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat proses pembelajaran berlangsung.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai hasil

pengamatan sebesar 44,23 % (lampiran 13 halaman 70) dengan kategori lemah. Sedangkan jumlah rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 34,05% (lampiran 16 halaman 73) berada pada kategori sangat lemah.

2) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Selama proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan ke-2 ini, hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

1. Dalam pertemuan ini, peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran
3. Setiap siswa mulai terlihat bersaing dan antusias dalam belajar.
4. Masih ditemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa masih sulit menghilangkan ketergantungan kepada guru dalam penyelesaian tugas.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 69,23% (lampiran 14 halaman 71) dengan kategori cukup. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 56,76% (lampiran 17 halaman 74) berada pada kategori kurang.

3) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 73,13 (lampiran 20 tabel 7 halaman 80) dan persentase ketuntasan yaitu 60,8% (lampiran 21 halaman 81). Hal ini masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes pada siklus I, pembelajaran belum optimal dan hasil belajar belum mencapai

target 75% karena muncul masalah baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II:

1. Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* pada siklus II.
2. Peneliti memberi penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terdorongnya siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
4. Diarahkan siswa dalam model pembelajaran *Concept Attainment*.

c. Pembelajaran Pada Siklus II

Pada pembelajaran siklus II dengan materi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat," dilakukan beberapa tahap: perencanaan (penyusunan rencana pembelajaran dengan model *Concept Attainment* dan lembar observasi) serta tindakan (pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi).

1. Hasil Observasi (Siklus II)

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1

Hasil pengamatan peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* Kemampuan berpikir siswa dalam mengemukakan ide/gagasan serta dalam menyelesaikan persoalan yang di ajukan meningkat.
2. Meningkatnya minat belaja siswa.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat.

Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-1 mencapai hasil

pengamatan sebesar 88,46% (lampiran 31 halaman 101) berada pada kategori kuat. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 84,66% (lampiran 34 halaman 104) berada pada kategori kuat

b) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran mulai terjadi peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan yang di harapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*. Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 94,23% (lampiran 32 halaman 102) berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi untuk siswa sebesar 90,94% (lampiran 35 halaman 105).

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi tes hasil belajar yang di laksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 81,47 (lampiran 38 tabel 12 halaman 111) dan kriteria persentase ketuntasan yaitu 86,9% (lampiran 39 halaman 112). Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes pada siklus II, proses pembelajaran membaik, hasil belajar mencapai target 75%, dan kelemahan pada siklus I teratasi.

Tabel 3

REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
1.	a. Observasi guru	56,73%	91,34%	Lamp. 15 tab. 4 (halaman 72) dan Lamp. 33 tab. 8 (halaman 103)
	b. Observasi siswa	45,40%	87,8%	Lamp. 18 tab.5 (halaman 75) dan Lamp. 36 tab.9 (halaman 106)
2.	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir
3.	Tes hasil belajar	60,8%	86,9%	Lamp.21 (halaman 81) dan lamp. 39 (halaman 112)
Rata-rata Hasil Refleksi		54,31%	88,68%	

Berdasarkan tabel diatas, tampak terlihat jelas bahwa adanya perbedaan nilai pada siklus I (satu) dan siklus II (dua), hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Concept Attainment* yang diterapkan guru masih belum mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sebagian besar siswa tidak aktif dan takut memberikan pertanyaan atau gagasannya, karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* pada siklus I hanya mencapai rata-rata 56,73% (lampiran 15 tabel 4 halaman 72). Pada siklus II dengan melakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Concept*

Attainment mencapai rata-rata 91,34% (lampiran 33 tabel 8 halaman 103). Setelah melakukan tindakan dalam penelitian, maka peneliti melakukan refleksi kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa selama proses pembelajaran, sehingga pada siklus I rata-rata hasil observasi siswa 45,40% (lampiran 18 tabel 5 halaman 75). Hal ini masih belum terlihat keaktifan siswa dalam belajar, sedangkan pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus II mencapai rata-rata 87,8% (lampiran 36 tabel 9 halaman 106), hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan 75%.

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus I dan siklus ke II, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar yang diberikan terlihat rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 73,13 (lampiran 20 tab. 7 halaman 80), masih belum mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan sebesar 60,8% (lampiran 21 halaman 81). Sehingga pada siklus II, tes hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan mencapai rata-rata 81,47 (lampiran 38 tab. 11 halaman 111), hal ini telah mencapai target yang telah ditentukan 75%, dengan persentase ketuntasan sebesar 86,9% (lampiran 39 halaman 112).

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dengan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa Tahun Pelajaran 2023/2024?

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran Concept Attainment. Selama pembelajaran, peneliti mengamati prosesnya. Di akhir setiap siklus, diberikan tes berdasarkan indikator-indikator SMP. Hasil tes diolah dan diklasifikasikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model Concept Attainment.

Berdasarkan tes pada siklus I, persentase hasil belajar siswa belum mencapai target karena pembelajaran masih memiliki kelemahan, seperti langkah-langkah model Concept Attainment yang belum sepenuhnya terlaksana, pengelolaan kelas yang kurang baik, dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Namun, setelah perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model Concept Attainment pada mata pelajaran IPS Terpadu.

4.2.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran Concept Attainment dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Alasa. Evaluasi tes dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 56,73% (lampiran 15 tabel 4 halaman 72), dan keaktifan siswa 45,40% (lampiran 18 tabel 5 halaman 75). Hasil belajar siswa dengan materi "Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi di Masyarakat" rata-rata 73,13 (lampiran 20 tabel 7 halaman 80). Faktor penyebabnya adalah siswa belum terbiasa dengan diskusi, pemecahan masalah, dan kurang percaya diri dalam bertanya, menjawab, serta mengemukakan gagasan.

Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dari siklus I. Observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan model Concept Attainment mencapai rata-rata 91,34% (lampiran 33 tabel 8 halaman 103) dan keaktifan siswa 87,8% (lampiran 36 tabel 9 halaman 106). Rata-rata

hasil belajar siswa mencapai 81,47 (lampiran 38 tabel 11 halaman 111), memenuhi target yang diharapkan, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

- 1) Dengan menerapkan Model Pembelajaran Concept Attainment, proses pembelajaran membaik dengan adanya interaksi yang lebih aktif dari siswa. Hal ini mengurangi rasa bosan dan jenuh serta meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir aktif dalam mencari solusi permasalahan..
- 2) Teori hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Waluyo (2010:7), menggambarkan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan spesifik dalam program pengajaran atau pencapaian tujuan umum pengajaran..
- 3) Peneliti menyimpulkan bahwa temuan penelitian ini mendukung teori para ahli tentang Model Pembelajaran Concept Attainment, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II..

4.2.5 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

- 1) Keabsahan temuan penelitian tidak mutlak karena terdapat keterbatasan, terutama dalam analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian.
- 2) Tidak semua guru mungkin menerapkan Model Pembelajaran Concept Attainment untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Rata-rata nilai tes hasil belajar mungkin berbeda jika diterapkan model pembelajaran lain..
- 4) Perbandingan teori ini dengan temuan tergantung pada pengetahuan peneliti; ada kemungkinan teori dan temuan dapat sejalan atau tidak..

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Alasa tahun pelajaran 2023/2024, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pada siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* mencapai rata-rata 56,73% (lampiran 15 tabel 4 halaman 72), berada pada kategori cukup kuat pada siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment* mencapai rata-rata 91,34% (lampiran 33 tabel 8 halaman 103), berada pada kategori sangat baik.
2. Pada siklus I hasil observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 45,40% (lampiran 18 tabel 5 halaman 75), berada pada kategori kurang baik, sedangkan pada siklus II hasil observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 87,8% (lampiran 36 tabel 9 halaman 106), berada pada kategori baik.
3. Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai rata-rata, 73,13% (lampiran 20 tabel 7 halaman 80), tergolong cukup sedangkan kriteria persentase ketuntasan yaitu 60,8% (lampiran 21 halaman 81), hal ini masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan minimal adalah 75% sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa mencapai 81,47 (lampiran 38 tabel 11 halaman 111) tergolong baik dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 86,9% (lampiran 39 halaman 112), dan hal ini mencapai target yang telah ditetapkan adalah 75%.

4. Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga kemampuan siswa.
2. Model pembelajaran *Concept Attainment* sebaiknya perlu di kembangkan dan di terapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya.

INCREASING STUDENTS' ABILITY IN SPEAKING USING INSTRUCTIONAL MEDIA AT THE SEVENTH GRADE OF SMP SWASTA BUNGA MAWAR GUNUNGSITOLI IN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinmataram.ac.id Internet	114 words — 2%
2	jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id Internet	104 words — 2%
3	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	77 words — 1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	37 words — 1%
5	Naema Kamaleng, Fransina Th Nomleni. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING BERBANTUAN MEDIA MKET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TAHUN AJARAN 2019/2020", Indigenous Biologi : Jurnal Pendidikan dan Sains Biologi, 2021 Crossref	32 words — 1%
6	journal.unpas.ac.id Internet	31 words — 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES

OFF